

**STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN MASYARAKAT**
(Studi Atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU)



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Pendidikan Islam

Oleh:

FATMAWATI

NIM: 00470533

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Hamruni, M. Si.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp :-

Hal : Skripsi Saudari Fatmawati

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunana Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan dan penyempurnaan, maka menurut kami skripsi saudara :

Nama : Fatmawati

Nim : 00470533

Judul : Strategi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Masyarakat (Studi Atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU).

Maka kami sebagai pembimbing memutuskan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.

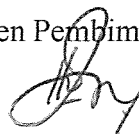
Oleh karena itu kami mengharap agar dalam waktu dekat Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah berkenan memanggil saudara tersebut kesidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2004

Dosen Pembimbing



Drs. H. Hamruni, M. Si.

NIP : 150 223 029

Drs. Ahmad Arifi, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Fatmawati

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi saudara :

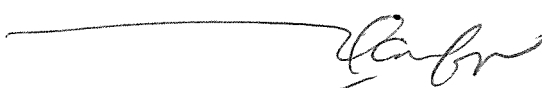
Nama : Fatmawati
NIM : 00470533
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN MASYARAKAT (Study Atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU.)

Telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Atas perkenan Bapak, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2004
Konsultan


Drs. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 150 253 888



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/124/04

Skripsi dengan judul : Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Masyarakat
(Studi atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Fatmawati

NIM. 00470533

Telah di Munaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si

NIP. : 150233031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmanir, M.Si

NIP.: 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. Hamruni, M.Si

NIP. : 150233029

Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP.: 150253888

Penguji II

Dra. Asnaffiyah, M.Pd

NIP.: 150236439

Yogyakarta, 23 Desember 2004

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. Rahmat M.Pd

NIP.: 150033930

MOTTO

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

“Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya.”*)

كُلُّ شَيْءٍ لَهُ غَرَضٌ يَسْعَى لِيُذِرَّكَهُ وَالْحُرِّيَّةُ جَعَلُ إِدْرَاكَ الْعُلَاغَرَضًا

“Setiap sesuatu mempunyai tujuan yang diusahakan unuk dicapai, seseorang bebas menjadikan pencapaian tujuan pada taraf yang paling tinggi.”**)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz I-Juz 30*, (Surabaya: Penerbit Mahkota, 1989), hlm. 179.

**) Athiyah Al-Abrasyi dalam Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 159.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

ALMAMATER TERCINTA FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدنيا كله وكفى بالله شهيدا. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT., dan curahan rasa syukur kepada-Nya yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Hanya atas karunia-Nyalah, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing umatnya ke jalan yang diridlai-Nya.

Penulisan skripsi ini pada dasarnya merupakan suatu kajian awal terhadap suatu permasalahan yang tentu saja harus dikembangkan lebih lanjut di masa-masa selanjutnya. Karena itu segala kekurangan yang ada di dalamnya semata-mata karena kekurangan penulis dengan segala keterbatasannya.

Maka perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi bimbingan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah.

3. Bapak Drs. H. Hamruni, M. Si., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ ibu Dosen dan segenap karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak, ibu serta kakakku Sri Hidayati dan semua keluarga yang telah memberikan motivasinya kepada penulis.
6. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan di sini.

Akhirnya, semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan setimpal kepada pihak yang telah membantu “jazakumullah khairan Katsiron”.

Kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini dan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amien.

Yogyakarta, 8 September 2004.

Penulis



Fatmawati

Nim : 00470533



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Alasan Pemilihan Judul.....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan.....	14
F. Telaah Pustaka.....	15
G. Kerangka Teoritik.....	18
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II	KONSTRUKSI PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN	28
	A. Latar belakang keluarga dan pendidikannya.....	28
	B. Karya-karyanya.....	30
	C. Aktivitas dan pengalaman kerja.....	35
	D. Mainstream pemikiran Abdul Munir Mul Khan.....	37
BAB III	STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN MASYARAKAT MENURUT ABDUL MUNIR MULKHAN.....	40
	A. Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Munir Mul Khan	40
	B. Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Perubahan Masyarakat	53
	a. Reorientasi Tujuan Pendidikan Islam.....	53
	b. Reorientasi Materi atau Bahan Pendidikan Islam.....	63
	c. Reorientasi Metode Pendidikan Islam.....	70
BAB IV	PENUTUP	90
	A. Kesimpulan.....	90
	B. Saran-saran.....	92
	C. Kata Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Masyarakat” (Studi atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU). Agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dan pemahaman, maka perlu penulis tegaskan istilah demi istilah pada judul tersebut. Di antaranya sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁾ Istilah strategi dalam pendidikan diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum melaksanakan proses pendidikan.²⁾ Strategi pendidikan pada hakekatnya pengetahuan untuk mencapai sasaran kependidikan melalui perencanaan dan pengarahan yang operasionalisasinya sesuai kondisi lapangan dengan memperhitungkan hambatannya baik fisik maupun non fisik.³⁾ Strategi disini berarti metode untuk mencapai sasaran khusus berkaitan dengan perubahan masyarakat.

2. Pendidikan Islam

Menurut DR. Ali Ashraf, Pendidikan Islam berarti pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu juga

¹⁾ Syaiful Bahri Djamarat dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 5.

²⁾ HM . Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), hlm. 79.

³⁾ *Ibid*, hlm. 58.

pendekatam mereka terhada semua ilmu pengetahuan mereka di atur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam di rasakan.⁴⁾

3. Perubahan Masyarakat

Istilah perubahan masyarakat berasal dari dua kata, yakni perubahan dan masyarakat. Perubahan berarti hal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran.⁵⁾ Sedangkan Masyarakat menurut Murthada Mutahhari mendefinisikan masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang hidup bersama serta diikat atau dibatasi sistem, adat istiadat, undang-undang, dan pandangan hidup tertentu.⁶⁾ Perubahan masyarakat dipandang dari sudut sosiologi yaitu masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama.⁷⁾ Semua masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan yang dialami setiap masyarakat tidaklah selalu sama. Perbedaan terjadi karena situasi dan kondisi yang berbeda antar satu masyarakat dengan masyarakat lain. Selain itu perubahan merupakan suatu proses yang tidak mungkin dihindari oleh siapapun. Perubahan dirasa sangat penting dalam menjamin kesinambungan setiap masyarakat.

⁴⁾ Dr. Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 23.

⁵⁾ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bakai Pustaka, td: III, 2001), hlm. 1234.

⁶⁾ Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru: Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Prismashopie, 2003), hlm. 45.

⁷⁾ Prof. Dr. S. Nasution, MA., *Sosiologi Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 150.

Perubahan tersebut dapat mengenai nilai, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial dan lain sebagainya.⁸⁾

4. Studi

Studi mempunyai arti kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.⁹⁾

5. Pemikiran

Berasal dari kata “pikir” yang mendapat imbuhan “pe-an” berarti proses, cara, perbuatan berpikir.¹⁰⁾ Jadi pemikiran adalah hasil dari proses berfikir yang ditunjukkan dalam bentuk tulisan atau lisan yang dilontarkan atau diajarkan untuk kepentingan umum.¹¹⁾ Pemikiran juga adalah aktifitas akal budi manusia dalam menyusun pengetahuan-pengetahuan atau putusan-putusan, lalu menjadikannya sebagai rangkaian keputusan atau kesimpulan.¹²⁾

6. Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU.

Beliau dilahirkan di Jember 13 November 1946. Menyelesaikan Sarjana Muda di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 1974. Beliau pernah juga pernah kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dimatangkan di Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta (1982), dan S2 di Fakultas Pascasarjana Jurusan Sosiologi UGM, 1988. Beliau adalah penulis sangat produktif sampai saat

⁸⁾ M. Sitorus, *Berkenalan Dengan Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 127.

⁹⁾ Dep P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 860.

¹⁰⁾ *Ibid*, hlm. 683.

¹¹⁾ Yusron Asrofi, *K. H. Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Yogyakarta offset 1983), hlm. 3.

¹²⁾ Poerwanto, dkk, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 27.

ini. Buku-buku yang beliau tulis diantaranya Syech. Siti Jenara; Pergumulan Jawa-Islam (Bentang Budaya, Yogyakarta,2000), Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah (Sipress, Yogyakarta,1994), Runtuhnya Mitos Politik Santri (Sipress, Yogyakarta, 1994) dan masih banyak lagi buku-buku karya beliau. Begitu pula hasil pemikirannya sering pula menghiasi rubrik opini Kompas serta jurnal-jurnal akademik lainnya. Beliau aktif memberikan sumbangsih pemikirannya dalam berbagai diskusi, seminar, lokakarya baik yang bertaraf regional maupun nasional.

Berdasarkan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Masyarakat (Studi atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, S.U)” adalah penelitian tentang suatu tindakan praktis yang perlu dilakukan pendidikan Islam dalam mengatasi berbagai persoalan yang timbul oleh adanya perubahan masyarakat, dimana pendidikan diharapkan dapat menyiapkan produk manusia yang mampu mengatasi kebutuhan masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu dari elemen masyarakat harus terus menyesuaikan dengan perubahan masyarakat. Salah satu ciri masyarakat adalah selalu berkembang dan berubah. Perubahan yang cepat hampir terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat baik sosial, budaya, ekonomi, politik, ideologi dan sebagainya. Perubahan masyarakat ini mempengaruhi setiap individu masyarakat, baik sikap, tingkah laku bahkan pola kehidupan mereka. Maka dari itu,

pendidikan harus menyesuaikan dengan masyarakat agar pendidikan tidak ditinggalkan masyarakat. Demikian juga sebagai suatu sistem yang mapan, pendidikan juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Agar pendidikan Islam tidak di tinggalkan umatnya.

Munir Mulkan, menyatakan bahwa problem metodologis pemikiran Islam setidaknya berkaitan dengan “ kekeliruan-sematik”, “ideologi-ilmiah” dan yang ketiga reduksi wahyu. Di samping itu pemikiran Islam juga berhadapan dengan perkembangan ilmu-pengetahuan dan teknologi yang mulai menggugat peranan historis dari agama-agama. Problem pendidikan Islam akan berkisar pada persoalan-persoalan berikut.¹³⁾

Pendidikan Islam idealnya adalah pendidikan yang tidak hanya dituntut merubah secara intelektualitas masyarakat saja. Maka perlu adanya konsep dan strategi dengan dasar pemikiran-pemikiran yang relevan, universal dan berkualitas sehingga perubahan tidak hanya pada intelektual tapi juga moral dan mental masyarakat. Pendidikan Islam harus berorientasi kepada pembangunan, pembaharuan, pengembangan kreativitas, intelektualitas, keterampilan, kecakapan penalaran yang dilandasi dengan “keluhuran moral” dan “kepribadian”, sehingga pendidikan Islam akan mampu mempertahankan relevansinya ditengah-tengah laju pembangunan dan pembaharuan paradigma sekarang ini, sehingga pendidikan Islam akan melahirkan manusia-manusia yang mandiri, disiplin, terbuka, inovatif, mampu memecahkan dan menyelesaikan

¹³⁾ Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 319.

barbagai problem kehidupan, serta berdaya guna bagi kehidupan diri dan masyarakatnya.¹⁴⁾

Dari uraian diatas , maka pendidikan Islam harus berorientasi kepada perkembangan masyarakat plural, dan mampu menghadapi serta menyelesaikan persoalan pada era globalisasi dengan dilandasi kepada moral dan akhlak dalam usaha membangun manusia dan masyarakat yang berkualitas bagi kehidupan masyarakat.

Akan tetapi, apabila dilihat fenomena Pendidikan Islam saat sekarang ini masih dianggap belum akomodatif terhadap kebutuhan masyarakat.¹⁵⁾ Institusi sekolah Islam misalnya, sampai saat ini dapat ditemukan nuansa yang kental dengan dualisme atau dikotomi pendidikan. Sehingga pada konteks pelaksanaan pengajaran, lembaga sekolah Islam terkesan hanya berpretensi untuk mengajarkan aspek disiplin keilmuan agama, dengan memberi porsi yang sangat minim terhadap penelaahan ilmu-ilmu umum. Akibatnya, lulusan dari sebuah madrasah kurang bisa bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Bahkan juga pendidikan Islam saat sekarang masih mengarah kepada aspek teologis pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa (*ukhrawiyah*), sementara aspek lain yang bersifat sosial (*duniawwiyah*) belum terpenuhi, seperti: ketrampilan, profesionalitas, dan kreatifitas.¹⁶⁾

Lebih jauh lagi pendidikan Islam sekarang ini terkesan tertinggal dari perkembangan kehidupan masyarakat dan jauh tertinggal dari perkembangan ilmu

¹⁴⁾ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiriani Press, 2003), hlm. 4..

¹⁵⁾ Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif: Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Islam Isma'il Raji' Al-Faruqi*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hlm. 1.

¹⁶⁾ Hujair AH. Sanaky, *Op cit.*, hlm. 97.

pengetahuan dan teknologi yang semakin menemukan jalan sendiri. Pendidikan Islam selama ini dianggap lamban karena jauh dari peradaban modern. Demikian juga penerapan konsep yang kurang begitu tepat tersebut sering semakin memperlebar jarak antara apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya. Sehingga terlihat dewasa ini orientasi pendidikan Islam semakin kurang jelas.

Untuk itu diperlukan adanya suatu perubahan pendidikan Islam yang menyeluruh mencakup semua aspek yang semuanya diorientasikan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat sebagai konsekuensi logis dari perubahan masyarakat.¹⁷⁾

Perubahan masyarakat semakin hari semakin kompleks.¹⁸⁾ Pendidikan tidak hanya sebagai jawaban dari perubahan tersebut akan tetapi sekaligus juga sebagai pengarah dari perubahan itu.¹⁹⁾ Salah satu jawabannya adalah modernisasi pendidikan Islam yang selama ini dipergunakan untuk menyiapkan manusia Muslim di tengah peradaban modern. Akan tetapi apa yang dilakukan selama ini tidak bertumpu pada kerangka konsep yang jelas, sehingga pendidikan Islam terkesan kurang memiliki identitas yang jelas kecuali sebagai komplemen dari kecenderungan umum masyarakatnya, sehingga tidak mampu memberi arah perkembangan masyarakat berdasarkan prinsip ajaran Islam dalam menghadapi kecenderungan modernitas.

Abdul Munir Mulkhan, menyatakan bahwa pendidikan Islam sering disusun berdasarkan konsep yang kurang jelas dan fungsional. Lebih jauh lagi

¹⁷⁾ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁸⁾ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta Sippres, 1994), hlm. 234-235.

¹⁹⁾ *Ibid.*

pendidikan Islam terkesan tertinggal dari perkembangan kehidupan masyarakat dan jauh tertinggal dari perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk itu diperlukan adanya suatu penyusunan konsep pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan fungsional.²⁰⁾ Berangkat dari semua itu peneliti beranggapan bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan dalam rangka mencari formulasi strategi pendidikan Islam yang terbaik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang sesuai dengan perubahan masyarakat.

Strategi pendidikan merupakan persepektif baru dalam dunia pendidikan yang mulai dirintis sebagai alternatif untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang belum diatasi secara tuntas. Strategi pendidikan adalah pengetahuan untuk mencapai sasaran kependidikan melalui perencanaan dan pengerahan yang operasionalisasinya sesuai kondisi lapangan dengan memperhitungkan hambatan-hambatannya baik fisik maupun non fisik.²¹⁾ Jadi pembaharuan pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam dunia pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia pendidikan yang lebih memberikan harapan serta kemajuan suatu masyarakat kedepan. Strategi pembaharuan pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan agar pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²²⁾ Proses perubahan sistem pendidikan harus dilakukan secara terencana, dengan langkah-langkah strategis, yaitu mengidentifikasi berbagai problem yang menghambat terlaksananya pendidikan dan merumuskan langkah-langkah pembaharuan yang lebih strategis dan praktis sehingga dapat

²⁰⁾ *Ibid.*, hlm. vi-vii.

²¹⁾ HM. Arifin, ... *Loc Cit.*

²²⁾ *Ibid.*, hlm. 125

diimplementasikan dilapangan. Langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan menyentuh semua aspek, mengantisipasi perubahan yang terjadi, mampu merekayasa terbentuknya sumber daya manusia cerdas, yang memiliki kemampuan inovatif dan mampu meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu pendidikan akan betul-betul berpengaruh terhadap perubahan kehidupan masyarakat dan dapat memberikan sumbangan optimal terhadap proses transpormasi ilmu pengetahuan dan pelatihan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan manusia.²³⁾

Dari uraian diatas maka dalam menghadapi perubahn masyarakat, dunia pendidikan Islam memerlukan suatu strategi yang disusun secara terencana, dan sistematis. Strategi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini tidak seluas strategi pendidikan dalam pandangan pakar pendidikan modern. Strategi menurut pakar pendidikan modern, strategi pendidikan harus mencakup pendekatan (approach), metode, dan teknik. Dalam penelitian ini strategi yang dibutuhkan bukan hanya pada pendekatan, teknik, dan metode dalam sebuah strategi. Akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa dalam menghadapi perubahan masyarakat, pendidikan Islam harus menyusun suatu strategi dimana terwujud dalam suatu konsep tujuan, apa isi dari pendidikan (kurikulum), dengan apa pendidikan Islam dijalankan (metode). Hal ini mengacu dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi pendidikan yang dilakukan oleh beberapa tokoh pendidikan diantaranya:

²³⁾ *Ibid*, hlm. 126-127.

1. Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988. Dalam buku ini pada bab IV yaitu pendidikan menjelang abad ke-21 dengan sub pokok bahasan strategi pendidikan ke arah pembangunan dan perpaduan umat Islam, menyatakan bahwa kata strategi bermakna sejumlah prinsip dan pikiran yang mengarahkan (atau sepatutnya mengarahkan) tindakan sistem-sistem pendidikan di dunia Islam. Memandang bahwa kata terakhir, yaitu dunia Islam, memiliki ciri-ciri khas yang tergambar dalam aqidah Islamiah, maka patutlah strategi pendidikan itu mempunyai corak Islami. Jadi tempat bertolak selalu adalah Islam dan ajarannya yang suci. Strategi yang diusulkan itu terdiri dari tiga komponen utama yaitu tujuan, dasar, dan prioritas dalam tindakan.

Tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai diringkas dalam dua tujuan pokok yaitu pembentukan insan yang saleh dan beriman kepada Allah dan agama, dan pembentukan masyarakat yang saleh yang mengikuti petunjuk agama Islam dalam segala urusannya.

Dasar-dasar pokok. Dasar-dasar pokok dalam dunia pendidikan Islam ini adalah ajaran Islam itu sendiri. Yaitu terdiri dari ketuhanan, kesepaduan, kesinambungan, keaslian, bersifat ilmiah, bersifat praktikal, kesetiaan kawan, keterbukaan.

Prioritas dalam tindakan. Bertolak dari tujuan dan dasar-dasar pokok yang telah disebutkan diatas maka prioritas dalam tindakan terdiri dari komponen yaitu: Merancang suatu pendidikan dan keterampilan, Meninjau kembali metode dan materi pendidikan supaya sesuai dengan semangat

Islam dan ajaran-ajarannya, dan bagi berbagai keperluan-keperluan ekonomi, teknik, dan sosial., Mengukuhkan pendidikan agama dan akhlak dalam seluruh tahap dan bentuk pendidikan supaya generasi baru dapat menghayati nilai-nilai Islam semenjak masa kecil lagi, Administrasi dan perencanaan, Karjasama.

2. Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiriani Press, 2003. Dalam buku ini pada bab III Pembaharuan pendidikan Islam untuk masyarakat madani Indonesia dengan sub pokok bahasan strategi pembaharuan pendidikan Islam menuju masyarakat madani Indonesia. Dalam perubahan pendidikan paling tidak pendidikan memiliki dua peran yaitu pendidikan berpengaruh terhadap perubahan masyarakat dan pendidikan harus memberi sumbangan optimal terhadap proses transformasi menuju terwujudnya masyarakat madani. Berdasarkan pandangan ini maka beberapa strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai ikhtiar dalam usaha perubahan pendidikan, yaitu (1) Reorientasi kerangka dasar filosofis dan teoritis pendidikan, (2) Misi dan Visi pendidikan, (3) Strategi pendidikan, (4) Tujuan pendidikan, (5) Kurikulum, (6) Metodologi, (7) manajemen dan sumber daya manusia.
3. H. A. R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2002. Dalam buku ini pada bab IX, pendidikan untuk masyarakat madani Indonesia dengan sub pokok bahasan strategi reformasi pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional dewasa ini telah terpisah dari kebudayaan, baik kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional. Dengan demikian pergeseran paradigma masyarakat madani Indonesia dalam memasuki kehidupan baru milenium ketiga, antara lain memerlukan strategi reformasi pendidikan nasional sebagai berikut: (a) Pranata sosial pendidikan keluarga, sekolah, haruslah dijadikan pusat pengembangan kebudayaan daerah dan nasional. (b) Visi pendidikan nasional berakar dari kebudayaan nasional, perlu dijabarkan secara rinci dalam semua program pendidikan. (c) Prinsip-prinsip kehidupan nasional yang berdasarkan pancasila perlu dilaksanakan kedalam kehidupan nyata dalam seluruh lembaga pendidikan. (d) Menghidupkan dan mengembangkan tata cara hidup demokrasi. (e) Desentralisasi dan sentralisasi pengelolaan pendidikan yang seimbang. (f) Kelembagaan depertermenpendidikan dan kebudayaan.

Dalam kerangka itulah penyusun mengkaji lebih dalam mengenai pemikiran Abdul Munir Mulkan tentang strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat dalam upaya penyiapan bagi tata kehidupan umat Islam dan juga bagi masyarakat-bangsa dimasa-depan yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, untuk memfokuskan pembahasan, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mulkan?
2. Bagaimana strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat menurut Abdul Munir Mulkan?

D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa faktor yang memotivasi penulis untuk mengangkat skripsi ini adalah:

1. Perubahan masyarakat adalah suatu keniscayaan yang harus di hadapi dan tidak bisa di hindari kecuali kalau kita mau ketinggalan dengan perubahan zaman. Pendidikan sebagai bagian dari masyarakat selalu dan akan berhadapan dengan perubahan zaman tersebut, maka dari itu agar pendidikan tetap eksis ditengah masyarakat, maka pendidikan harus bisa menghadapi perubahan masyarakat. Begitu juga halnya dengan pendidikan Islam. Berangkat dari semua ini penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Abdul Munir Mulkan yang telah memikirkan konsep pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan zaman.
2. Penulis ingin mengkaji pemikiran pendidikan Islam Abdul Munir Mulkan adalah karena beliau selalu memikirkan permasalahan pendidikan Islam yang lebih modern dan progres yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Di samping itu walaupun pemikirannya sangat banyak tetapi baru sedikit yang membahas pemikiran beliau.

3. Penulis terdorong untuk ikut mendokumentasikan pemikiran Abdul Munir Mulkhan.

E. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan-permasalahann yang diajukan pada rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagaimana yang tersebut di bawah ini:

1. Mempelajari dan memahami secara menyeluruh konsep pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mulkhan.
2. Mengkritisi pemikiran Abdul Munir Mulkhan yang berkaitan dengan strategi pendidikan Islam, dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam yang berorientasi kepada perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Pembaharuan pendidikan Islam terjadi karena adanya tantangan kebutuhan masyarakat dan juga perubahan masyarakat pada saat ini dan pendidikan itu sendiri diharapkan dapat menyiapkan produk manusia yang mampu mengatasi kebutuhan masyarakat, sehingga dikatakan bahwa pendidikan Islam lebih konservatif.

Adapun kegunaan dari penelitian ini pada dasarnya diharapkan agar:

1. Memberikan wawasan keilmuan kepada para peneliti, pengamat, dan praktisi pendidikan, terutama dalam mengembangkan pembaharuan pendidikan Islam sesuai dan relevan dengan perubahan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep Abdul Munir Mulkhan mengenai strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat.

F. Telaah Pustaka

Adapun skripsi yang meneliti tentang pendidikan Islam dengan tokoh Abdul Munir Mul Khan, yaitu skripsi saudara Waliuddin (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003) dengan judul *Pendidikan Sebagai proses Pembudayaan Telaah Atas Pemikiran Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU.*, yang membahas aspek kebudayaan. Di mana pendidikan dipahami sebagai fenomena individual disatu pihak dan fenomena sosial budaya di pihak lain. Pandangan pertama bertolak dari satu pandangan antropologis yang memahami manusia sebagai realitas mikrokosmos dengan potensi-potensi dasar yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang. Selanjutnya, berbeda dengan pandangan pendidikan yang lebih memfokuskan pada orientasi internal manusia di atas, pandangan kedua lebih didasarkan pada orientasi eksternal, dengan demikian yang diperhatikan adalah perkembangan budaya masyarakat sebagai kondisi riil pendidikan. Berdasarkan pandangan yang kedua tersebut, proses pendidikan adalah bagaimana pendidikan memberikan suasana yang kondusif bagi etos kultural manusia, sehingga dalam kehidupan riil dapat melakukan dialog (interaksi) dengan lingkungan yang mengitarinya. Dengan tinjauan ini, pendidikan dapat diartikan sebagai proses kulturisasi (pembudayaan), yakni memasyarakatkan (sosialisasi) nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang berkembang di masyarakat.

Penulis beranggapan bahwa skripsi yang ditulis ini berbeda dari skripsi yang pernah penulis baca. Permasalahan pendidikan kaitannya dengan Strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat belum banyak dikaji

oleh pakar pendidikan dan bahan pustaka yang relevan masih relatif sedikit, diantaranya adalah:

1. Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiriani Press, 2003. Inti dari buku ini ialah pendidikan merupakan peran sentral dalam usaha membangun dan mewujudkan suatu masyarakat. Pengembangan pendidikan Islam haruslah didasarkan pada paradigma-paradigma baru yang bertolak dari pengembangan manusia yang merdeka dan demokratis, yaitu manusia yang bertaqwa, berilmu pengetahuan, keterampilan, berakhlak dan bermoral tinggi, sehingga dapat berkarya dalam kehidupan masyarakat. Strategi pembaharuan pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan agar pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Muzayin Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendekatan Filosofis, Pedagogis, Psikososial dan Kultural*, Golden Terayon Press. Inti buku ini adalah pendidikan Islam masa kini dihadapkan kepada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multidimensi dengan tuntutan hidup yang multikomplek pula. Oleh karena itu diperlukan sistem dan metode yang menarik. Orientasi pendidikan Islam dalam zaman teknologi masa kini dan masa depan perlu diubah. Yang semula berorientasi kepada kehidupan ukhrawy menjadi duniawy-

ukhrawy bersamaan. Orientasi ini memerlukan suatu rumusan tujuan yang jelas karena itu program pembelajarannya harus lebih diproyeksikan ke masa depan.

3. Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995. Inti dari buku ini yaitu pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Nasional. Melalui wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditujukan kepada pemuasan aspek lahir dan batin, pendidikan Islam dituntut untuk menyumbangkan konsep tanggung jawab manusia terhadap Allah, masyarakat, dan lingkungannya sehingga tujuan pendidikan Nasional untuk mencetak SDM yang bertaqwa terwujud. Untuk itu diperlukan pola pendidikan Islam yang kembali berorientasi pada pendekatan normatif dan deskriptif serta mampu menyempurnakan sistem pendidikan Nasional melalui pembaharuan dalam berbagai bidang.
4. H. A. R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002. Inti buku ini adalah bahwa proses pendidikan merupakan kegiatan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai yang mengikat kehidupan bersama dalam masyarakat. Proses pendidikan sebagai proses pembudayaan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Interaksi tersebut terjadi dalam lingkungan alam yang perlu dilestarikan serta lingkungan sosial, politik, ekonomi yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang beradab. Oleh sebab itu perlu adanya paradigma baru dalam merestrukturisasi dan mereposisi

pendidikan Nasional menghadapi tantangan-tantangan kehidupan global dalam perkembangan masyarakat dan zaman.

5. Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000. Inti dari buku ini ialah Perubahan sosial saat ini demikian pesatnya, sehingga upaya pengembangan harkat dan martabat manusia menjadi pelaku sosial kreatif atas kehidupan sosial kreatif menjadi penting. Menjadi pelaku sosial kreatif atas kehidupan sosial budaya manusia, merupakan sautu keharusan. Proses pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan manusia menjadi pelaku sosial kreatif mengantisipasi perkembangan teknologi, sehingga pendidikan dan perubahan sosial menjadi siap dan mampu mengatasi tuntutan, dampak, dan mengarahkan perkembangan teknologi.

Berbeda dari literatur yang disebutkan diatas, skripsi ini berjudul “Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Masyarakat” (Study Atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU)., dengan fokus kajian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran pendidikan Islam yang telah ditentukan dalam rangka menghadapi perubahan masyarakat persepektif Abdul Munir Mul Khan.

G. Kerangka Teoritik

Pendidikan menurut Ibnu Khaldun merupakan suatu proses untuk mewujudkan suatu masyarakat yang berkebudayaan serta masyarakat

seutuhnya.²⁴⁾ Artinya bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk menghasilkan suatu *out-put* yang mengarah kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdisiplin tinggi.

Pendidikan merupakan sektor yang amat penting dan strategis baik bagi pemerintah, keluarga, dan individu dalam kapasitasnya masing-masing selalu memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Keadaan semacam ini memiliki konsekuensi bahwa perencanaan pendidikan harus betul-betul dapat menyerap atau mengakomodasi aspirasi pendidikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang merupakan totalitas dari kelompok individu maupun keluarga.²⁵⁾ Perencanaan pendidikan harus berpikir mengenai relevansi program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, bahkan tidak hanya berhenti pada tahap itu, tetapi kesesuaian program pendidikan harus diorientasikan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁶⁾

Sayid Sabiq mendefinisikan pendidikan Islam ialah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaniannya sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi masyarakatnya.²⁷⁾

Jika dilihat dari definisi pendidikan di atas, maka akan terlihat jelas bahwa disana ada sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang menjalani pendidikan Islam secara keseluruhan. Bila pendidikan dipandang sebagai proses,

²⁴⁾ Marasudidn Siregar, *Konsep Pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun*, dalam Abdul Kholid dan Abdul Mukti, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 16.

²⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 159

²⁶⁾ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 60

²⁷⁾ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 11.

maka proses tersebut akan berakhir pada pencapain tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam manusia yang diinginkan.²⁸⁾

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan, termasuk aktivitas pendidikan Islam.²⁹⁾ Tujuan pendidikan Islam mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islam.³⁰⁾ Sedangkan idealitas Islami itu sendiri pada hakekatnya adalah mengandung nilai-nilai perilaku manusia yang disadari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Menurut Hasan Langgulung dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam harus mengkomodasikan fungsi utama dari agama, yaitu pertama, fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, kedua fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu termasuk nilai-nilai akhlak. Ketiga fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan antara manusia dengan manusia lain atau manusia dengan masyarakat, dimana masing-masing mempunyai hak dan tanggung jawab.³¹⁾ Tujuan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah insan kamil yang muttaqin, dan terefleksikan dalam tiga perilaku yaitu hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, hubungan baik dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitar.³²⁾

²⁸⁾ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 119.

²⁹⁾ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 159.

³⁰⁾ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam, ... Op Cit*, hlm. 119.

³¹⁾ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), hlm. 45-46.

³²⁾ *Ibid*, hlm. 48.

Apa yang dimaksud dengan isi atau bahan pendidikan adalah segala bentuk materi atau jenis-jenis mata pelajaran yang di berikan kepada anak didik.³³⁾ Kualitas dan hasil pendidikan banyak ditentukan oleh bahan atau materi pendidikan tersebut.

Dalam dunia pendidikan Islam proses belajar mengajar memerlukan adanya materi atau jenis-jenis mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Kualitas dan hasil pendidikan banyak ditentukan oleh bahan atau materi pendidikan tersebut. Bahan atau materi pendidikan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum. Sejalan dengan perkembangan pendidikan Islam kurikulum tidak hanya dimaknai sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari didalam kelas. Akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.³⁴⁾ Bahan atau materi pendidikan dalam pengertiannya yang luas adalah suatu sistem nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan.³⁵⁾ Secara khusus, bahan atau materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan dan disosialisasikan serta ditranformasikan sehingga ia menjadi milik peserta didik. Oleh karena itu bahan atau materi pendidikan Islam secara garis besar merupakan konseptualisasi dari fungsi umum manusia sebagai penghambaan (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian maka apa yang harus diberikan sehingga menjadi milik peserta didik adalah nilai-nilai pribadi penghambaan dan khalifah yang meliputi aspek ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral.

³³⁾ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual ...Op Cit*, hlm. 247

³⁴⁾ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 56.

³⁵⁾ *Ibid*.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya sebuah metode. Kata metode berasal dari bahasa greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan”.³⁶⁾ Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”. Dalam pandangan filosofis pendidikan metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metodologi pendidikan diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang, khususnya proses belajar-mengajar.³⁷⁾ Atas dasar ini, maka metodologi pendidikan harus didasarkan dan disesuaikan dengan: (a) Didasarkan pada “pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), atau mengembangkan kemampuan belajar (*learning ability*) atau lebih menekankan kepada proses pembelajaran (*learning*) dan bukan pada mengajar (*teaching*); (b) Metodologi pembelajaran, didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas dari ketakutan, bebas berekspresi, dan bebas untuk menentukan arah kehidupannya; (c) Metodologi pembelajaran didasarkan pada learning competency, yaitu peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, keahlian berkarya, sikap dan perilaku berkarya dan cara-cara kehidupan dimasyarakat sesuai profesinya. Proses pembelajaran diorientasikan kepada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan nilai-nilai ilahiyah.

³⁶⁾ M. Aritin, *Filsafat Pendidikan Islam...Op Cit*, hlm. 97

³⁷⁾ Hujair AH. Sanaky, *Op Cit*, hlm. 191.

F. Metode Penelitian

Untuk mendukung penulisan dan pembahasan skripsi ini agar diperoleh hasil yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan metodologi pembahasan yang diharapkan mampu menjadi sarana eksplorasi yang diperlukan dalam penulisan ini. Adapun metode yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini mengacu pada kajian kepustakaan (*library reasearch*). Oleh karena itu, obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemikiran Abdul Munir Mul Khan tentang strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat yang bersumber dari berbagai data tulis; baik yang langsung artinya data-data itu dikumpulkan bersumber langsung dari wawancara serta karya Abdul Munir. Ataupun data tak langsung artinya karya orang lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Data-data tersebut bisa berupa buku-buku, jurnal, majalah dan masmedia yang berkaitan dengan tema.

2. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan maka sumber datanya adalah karya yang ditulis oleh tokoh tersebut atau disebut juga dengan data utama (primer). Sedangkan sumber data bantu atau tambahan (sekunder) adalah kajian-kajian yang berkaitan dengan tema ini. Sumber data yang utama (primer) yang berkaitan dengan tema adalah karya beliau diantaranya:

1. Nalar spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2002.
2. Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah, Sipress, Yogyakarta, 1994.

Sedangkan sumber data sekunder diantaranya:

1. Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Aditya Media, Yogyakarta, 1997.
2. Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangauan Masyarakat Madani Indonesia*, Safiria Insania Press, Yogyakarta, 2003.

5. Metode Analisis Data.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Jadi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat diteruskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁸⁾ Oleh karena itu setelah data dikumpulkan telah diedit, di coded dan telah diikhtisarkan, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode *deskriptif*, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

³⁸⁾ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103

- a. Langkah *deskriptif analitis* yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan suatu hal.³⁹⁾ Metode *deskriptif analitis* ialah penyelidikan yang kritis terhadap struktur kelompok, obyek, self kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁰⁾ Langkah *deskriptif* ini digunakan untuk menjelaskan riwayat hidup Abdul Munir Mul Khan, secara obyektif dan langkah analitis digunakan untuk menganalisis keadaan sosial masyarakat dan pendidikan Islam saat ini.
- b. Langkah *interpretatif*, yaitu langkah tafsir, penafsiran, atau prakiraan.⁴¹⁾ Langkah *interpretatif* mencoba menafsirkan pemikiran Abdul Munir Mul Khan yang menjadi obyek penelitian dengan berdasarkan data yang akurat.
- c. Langkah *komparatif* (perbandingan)
- d. Langkah pengambilan kesimpulan, sebagai hasil dari ketiga langkah tersebut.

Kemudian dalam penelitian ini metode berfikir yang digunakan adalah metode berfikir deduksi dan induksi. Deduksi adalah pola berfikir yang mencari

³⁹⁾ Pius A. Partanto dan M. Dahlan A Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkolo, 1994), hlm. 105.

⁴⁰⁾ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1985), hlm. 55.

⁴¹⁾ *Ibid*, hlm. 262

pembuktian dengan berpijak kepada dalil umum terhadap hal-hal khusus.⁴²⁾ Induksi adalah pola pikir yang mencari pembuktian dari hal-hal yang bersifat khusus unuk sampai kepada dalil umum.⁴³⁾

G. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan masalah dalam skripsi ini akan penulis sajikan dalm bentuk bab-bab yang terdiri dari empat bab, yang masing-masing diperinci dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan sebagai berikut:

- a. Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan pembahasan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua merupakan konstruksi pemikiran Abdul Munir Mul Khan, yang mencakup latar belakang keluarga dan pendidikan, karya-karya Abdul Munir Mul Khan, Aktivitas dan organisasi, mainstream pemikiran Abdul Munir Mul Khan.
- c. Bab ketiga membahas tentang startegi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat, terdiri dari konsep pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mul Khan, dan strategi pendidikan Islam dengan bahasan yaitu reorientasi tujuan pendidikan Islam,

⁴²⁾ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 4

⁴³⁾ *Ibid.*

reorientasi bahan atau materi pendidikan Islam, reorientasi metode pendidikan Islam.

- d. Bab kelima merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan untuk menarik intisari masalah dan penyelesaiannya dari sebuah pembahasan. Sedangkan saran merupakan hal yang direkomendasikan dan yang dianggap perlu untuk menyempurnakan hasil penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam point-point sebagai berikut:

1. Konsep Abdul Munir Mulkan tentang pendidikan adalah proses mengetahui yang secara intrinsik akan memunculkan suatu pola perilaku melalui intruksionalisasi membentuk suatu aktivitas berpola yang dikenal dengan kepribadian. Kepribadian tersebut bersumber dari kemampuan seseorang memahami dan mengenal dirinya sendiri. Kepribadian yang diharapkan adalah kepribadian yang integral. Kepribadian yang integral adalah pribadi setiap individu yang terintegrasi kepada setiap pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Individu peserta didik ini benar-benar menyadari bahwa hidupnya adalah sebuah “proses menjadi”, “proses berubah”, dan “proses berkembang”. Proses pertumbuhan membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku individu dan kelompok melalui interaksi dengan alam dan lingkungan kehidupan. Dalam pembentukan pribadi yang integral ini dibutuhkan kerjasama antara guru, masyarakat dan juga lingkungan keluarga. Di dalam proses itu seseorang individu peserta didik terus berusaha secara sadar memilih berbagai pengalaman yang kondusif atau mendukung perkembangan, perubahan dan pertumbuhan dirinya tersebut. Dalam hubungan dengan keseimbangan kesadaran itu, pendidikan afektif berusaha

mengembangkan satu komponen atau lebih dari kepribadian integratif. Di sini pula istilah “pendidikan humanistik” atau “pendidikan kemanusiaan” sering dipakai secara bergantian dengan istilah “pendidikan afektif”. Pendidikan Islam menurut Abdul Munir lebih tepat di sebut dengan pendidikan spiritual, artinya adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama dan tentunya juga mementingkan nalar di mana pendidikan spiritual ini diharapkan mampu menyiapkan peserta didik yang cakap moral, ketrampilan, kepribadian, dan keahlian.

Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu: pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah (dakwah). Pendidikan Islam dan dakwah merupakan dua konsep yang sama-sama menunjuk kegiatan penyebaran atau sosialisasi sistem ajaran Islam dengan tujuan umum meningkatkan iman yang tercermin dalam peningkatan kualitas hidup umat sebagaimana dijanjikan ajaran Islam. Pendidikan Islam dalam arti yang luas dapat disepadankan dengan kata dakwah yang berarti seruan, atau ajakan melakukan suatu tindakan tertentu.

2. Konsep Abdul Munir Mul Khan mengenai Strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat berarti bahwa metode untuk mencapai sasaran khusus berkaitan dengan perubahan masyarakat. Strategi itu mencakup tujuan pendidikan, isi dan bahan pendidikan dan metode pendidikan. Mengenai tujuan pendidikan yaitu pendidikan harus dikembangkan sebagai suatu pendidikan kecerdasan-akademis di satu sisi, akan tetapi juga merupakan pendidikan fungsional terhadap pesan global

Islam serta kebutuhan masyarakat pada sisi lain. Namun demikian pendidikan Islam juga perlu dikembangkan suatu bidang studi yang lain. Jadi orientasi pendidikan adalah kecerdasan, moralitas dan profesionalitas. Aspek strategi pendidikan kedua, ialah isi dan bahan pendidikan. Yang dimaksud adalah segala bentuk materi atau jenis-jenis mata pelajaran yang di berikan kepada anak didik. Apa yang harus diberikan dan disosialisasikan serta ditransformasikan sehingga ia menjadi milik peserta didik. Materi atau bahan pendidikan merupakan konseptualisasi dari fungsi umum manusia sebagai penghamba (fungsi ibadah) dan sebagai kholifah. Sedangkan aspek strategi ketiga, yaitu metode pendidikan. Metode pendidikan ini meliputi: metode keteladanan, metode uswatun khasanah, metode berdiskusi, metode musyawarah, metode ceritadan metode nasehat.

B. Saran-Saran

1. Skripsi ini merupakan kajian terhadap pemikiran Abdul Munir Mul Khan tentang “Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Masyarakat”. Penyusun cukup menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap agar bagi para pakar, praktisi dan pemerhati pendidikan Islam, meneruskan kajian ini secara sempurna dan lebih baik lagi. Sehingga benar-benar menjadi wahana pengembangan intelektual muslim dalam setiap perubahan masyarakat dan juga perubahan zaman.

2. Pendidikan Islam selalu dihadapkan pada perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Untuk itu perlu adanya suatu desain pendidikan yang mengikuti irama perubahan tersebut. Dari uraian diatas, maka perlu adanya kepedulian para pakar pendidikan Islam untuk mengkaji kembali pendidikan dan melahirkan konsep-konsep pendidikan yang lebih baik dan selalu berorientasi pada perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan lebih bersifat konserfatif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT., dan curahan rasa syukur kepada-Nya yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-nya. Sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan masyarakat (Studi Atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, Su)” dapat diselesaikan. Pembahasan yang penulis sajikan dalam skripsi ini tentunya jauh dari sempurna sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan bahan diskusi yang lebih jauh. Ini semua adalah sebuah pencarian dari keterbatasan. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penyusun butuhkan untuk mempertajam dan memperluas wawasan keilmuan dalam segala bidang. Akhirnya penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan generasi penerus yang ingin mengadakan penelitian serupa secara mendalam lagi.

Penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu baik sumbangan moril, material dan

sumbangan pemikiran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kekuatan lahir dan batin. Amien.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Islam Isma'il Raji' Al-Faruqi*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- Amiruddin Teuku, *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru*, Yogyakarta: UII Press, 1997.
- Arifin, Muziyin, *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendekatan Filosofis, Pedagogis, Psikososial, Kultural*, Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- AR., Muhammad, *Pendidikan di Alaf Baru: Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, Yogyakarta: Prismsophie, 2003.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Azra, Azumardi, *Pengertian Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Barnadip, Imam, *Filsafat Pendidikan Islam; Sistem dan Metode*, Yogyakarta: PN Andi Offset, 1990.
- _____, *Pendidikan Perbandingan Buku Dua: Persekolahan dan Perkembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Dept. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz I-Juz 30*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Dept. P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1990.
- Dept. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka, 2001.

- Djamarat, Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Kholid, Abdul, dan Abdul Mukti, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Langgulang Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1962.
- Mastuhu, *Pemberdayaan Sistem Pendidikan Islam: Strategi Budaya Menuju Masyarakat Akademis*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Miller, John P., *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian: rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas*, disadur oleh Abdul Munir Mulkhan, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002.
- _____, *Kritikus Humanis*, dalam *Paradigma*, Edisi 08/ Th. VIII/ April/ 2001.
- _____, *Kritik Sebagai Metode dan Etika Ilmuan dalam Merekonstruksi Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Umat*, dalam Muslih Usa dan Aden Widjan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- _____, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- _____, *Paradigma Intelektual Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress, 1994.

- _____, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren dalam Religius Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- _____, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- _____, *dari Semar ke Sufi: Kesalehan Multikultural sebagai Solusi Islam di Tengah Tragedi Keagamaan Umat Manusia*, Yogyakarta: Al-Ghiyats, 2003.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nasir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalian Indonesia, 1985.
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Partanto, Pius A., dan A Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkolo, 1994.
- Poerwanto, dkk, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Sanaky, Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suyanto, dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan reformasi Pendidikan Di indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.

Tauhied, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.

Tilaar, H. A. R., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

———, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera Indonesia, 1998.

Usa, Muslih dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA